

**STRATEGI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERKAIT MITIGASI BENCANA
MELALUI KEARIFAN LOKAL MUANG JONG
DI SD NEGERI 19 SIJUK, BELITUNG**

Panji Arya Kusuma¹, Siti Maisaroh²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹panjiaryakusuma4@gmail.com, ²sitimaisaroh@upy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to describe the principal's management strategy in disaster mitigation through the local wisdom of Muang Jong at SD Negeri 19 Sijuk, Belitung. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, teachers, students, and community members selected using purposive sampling. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which included data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source triangulation and technique triangulation. The results showed that the principal implemented disaster mitigation management through planning, organizing, implementing, and evaluating activities integrated with the local wisdom values of Muang Jong. The implementation was carried out through learning activities, disaster simulations, and collaboration with community leaders and local communities. The values of togetherness, environmental awareness, and respect for nature contained in the Muang Jong tradition contributed positively to improving students' understanding and preparedness toward disaster risks. The integration of local wisdom into disaster mitigation programs also strengthened a disaster-aware culture within the school environment.

Keywords: Principal management strategy, disaster mitigation, local wisdom, Muang Jong, disaster preparedness

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen kepala sekolah terkait mitigasi bencana melalui kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk, Belitung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, peserta didik, serta masyarakat sekitar yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi mitigasi bencana melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terintegrasi

dengan nilai-nilai kearifan lokal Muang Jong. Implementasi program dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, simulasi bencana, serta kerja sama dengan tokoh adat dan masyarakat sekitar. Nilai kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghormatan terhadap alam yang terkandung dalam tradisi Muang Jong berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta didik terhadap risiko bencana. Integrasi kearifan lokal dalam program mitigasi bencana juga mampu memperkuat budaya sadar bencana di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi manajemen kepala sekolah, mitigasi bencana, kearifan lokal, Muang Jong, kesiapsiagaan bencana.

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kerawanan bencana cukup tinggi karena letaknya berada pada pertemuan tiga lempeng tektonik dunia serta memiliki kondisi geografis yang beragam (Silamma & Sahayati, 2025). Berbagai jenis bencana seperti gempa bumi, banjir, tanah longsor, angin puting beliung, dan tsunami dapat terjadi sewaktu-waktu dan berdampak besar terhadap kehidupan masyarakat, termasuk pada sektor pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab penting dalam membangun kesiapsiagaan warga sekolah terhadap potensi bencana melalui penerapan strategi manajemen yang tepat (Nasution et al., 2025). Dalam hal ini, kepala sekolah memiliki peran sentral sebagai pemimpin yang menentukan arah kebijakan, pengorganisasian,

pelaksanaan, serta evaluasi program mitigasi bencana di lingkungan sekolah.

Mitigasi bencana di lingkungan sekolah tidak hanya dapat dilakukan melalui pendekatan modern, tetapi juga dapat dipadukan dengan nilai-nilai budaya lokal yang hidup di masyarakat (Lukman et al., 2026). Kearifan lokal menjadi salah satu bentuk pengetahuan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun dan terbukti mampu membantu masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana (Rasidi et al., 2024). Salah satu bentuk kearifan lokal yang berkembang di masyarakat Kabupaten Belitung, khususnya di wilayah Sijuk, adalah tradisi *Muang Jong*. Tradisi ini merupakan ritual adat masyarakat pesisir yang mengandung nilai kebersamaan, penghormatan terhadap alam, serta bentuk pengingat masyarakat akan

pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan sekitar (Badaruddin et al., 2024). Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan sebagai media edukasi dalam membangun kesadaran mitigasi bencana pada peserta didik.

SD Negeri 19 Sijuk sebagai salah satu sekolah yang berada di wilayah pesisir memiliki potensi risiko terhadap bencana alam, sehingga diperlukan strategi manajemen kepala sekolah yang efektif dalam menanamkan pendidikan mitigasi bencana kepada warga sekolah. Pemanfaatan kearifan lokal *Muang Jong* dalam kegiatan pendidikan diharapkan mampu memberikan pembelajaran yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan peserta didik (Kusuma & Setiadi, 2025). Kepala sekolah memiliki peran penting dalam merancang program, mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam kegiatan sekolah, membangun kerja sama dengan masyarakat, serta menciptakan budaya sadar bencana di lingkungan sekolah (Lopez, 2024).

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman peserta didik mengenai mitigasi bencana, keterbatasan program

berbasis budaya lokal di sekolah, serta belum optimalnya strategi manajemen sekolah dalam memanfaatkan potensi kearifan lokal sebagai sarana edukasi kebencanaan (Syuryansyah & Habibi, 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih mendalam mengenai bagaimana strategi manajemen kepala sekolah dalam mengimplementasikan mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong* di SD Negeri 19 Sijuk.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai bentuk strategi yang diterapkan kepala sekolah serta kontribusi kearifan lokal dalam meningkatkan kesiapsiagaan melalui kearifan lokal *Muang Jong* di SD Negeri 19 Sijuk menjadi penting untuk dilakukan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Hall & Liebenberg, 2024). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam mengenai strategi manajemen kepala sekolah terkait mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong* di

SD Negeri 19 Sijuk. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena, kondisi, serta proses pelaksanaan strategi manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan mitigasi bencana di lingkungan sekolah (Karwati et al., 2026).

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 19 Sijuk. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut berada di wilayah pesisir yang memiliki potensi risiko bencana serta menerapkan nilai-nilai kearifan lokal *Muang Jong* dalam kehidupan masyarakat sekitar.

Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru, peserta didik, serta pihak lain yang dianggap mengetahui dan terlibat dalam pelaksanaan mitigasi bencana di sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan penelitian (Bouncken et al., 2026). Kepala sekolah dipilih sebagai informan utama karena memiliki peran dalam perencanaan, pelaksanaan,

dan evaluasi strategi manajemen sekolah. Guru dan peserta didik dipilih untuk memperoleh informasi mengenai implementasi program mitigasi bencana berbasis kearifan lokal dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Luc et al., 2024). Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung kegiatan mitigasi bencana, kondisi lingkungan sekolah, serta penerapan nilai-nilai kearifan lokal *Muang Jong* di sekolah. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik guna memperoleh informasi terkait strategi manajemen yang diterapkan dalam mitigasi bencana. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, dokumen sekolah, program kerja, serta arsip lain yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bingham, 2023). Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data

yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh selama penelitian berlangsung.

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi (Vivek, 2023). Teknik Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, data yang diperoleh diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 19 Sijuk, diperoleh data mengenai strategi manajemen kepala sekolah terkait mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam merencanakan, mengorganisasikan,

melaksanakan, dan mengevaluasi program mitigasi bencana yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal masyarakat setempat.

a. Perencanaan Strategi Mitigasi Bencana

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah telah melakukan perencanaan program mitigasi bencana dengan melibatkan guru dan masyarakat sekitar sekolah. Perencanaan dilakukan melalui rapat sekolah dan penyusunan program kegiatan yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana. Dalam tahap ini, kepala sekolah memasukkan nilai-nilai kearifan lokal *Muang Jong* sebagai salah satu dasar pembelajaran mitigasi bencana kepada peserta didik.

Kearifan lokal *Muang Jong* dipahami oleh warga sekolah sebagai tradisi masyarakat pesisir yang mengandung nilai kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, serta penghormatan terhadap alam. Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan kesadaran kepada peserta didik mengenai

pentingnya menjaga lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana.

b. Pengorganisasian Program Mitigasi Bencana

Dalam pelaksanaan program mitigasi bencana, kepala sekolah membentuk tim khusus yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Tim tersebut bertugas mengoordinasikan kegiatan mitigasi bencana di sekolah, seperti sosialisasi kebencanaan, simulasi evakuasi, dan kegiatan edukasi berbasis budaya lokal.

Kepala sekolah juga menjalin kerja sama dengan masyarakat sekitar dan tokoh adat setempat untuk mengenalkan tradisi *Muang Jong* kepada peserta didik. Kegiatan tersebut dilakukan melalui pembelajaran kontekstual dan kegiatan sekolah yang melibatkan unsur budaya lokal. Dengan adanya kerja sama tersebut, peserta didik menjadi lebih mudah memahami pentingnya mitigasi bencana karena materi yang diberikan dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka.

c. Pelaksanaan Mitigasi Bencana Melalui Kearifan Lokal *Muang Jong*

Pelaksanaan mitigasi bencana di sekolah dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pembelajaran di kelas, sosialisasi, simulasi evakuasi, dan kegiatan budaya sekolah. Guru mengintegrasikan materi mitigasi bencana ke dalam mata pelajaran tertentu dengan mengaitkan nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi *Muang Jong*.

Selain itu, sekolah juga melaksanakan kegiatan simulasi bencana secara berkala untuk melatih kesiapsiagaan peserta didik ketika terjadi bencana. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk memahami langkah-langkah penyelamatan diri serta pentingnya kerja sama dan kepedulian terhadap sesama.

Hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme yang baik terhadap kegiatan mitigasi bencana berbasis kearifan lokal. Peserta didik lebih mudah memahami materi karena dikaitkan dengan

budaya yang telah dikenal dalam lingkungan masyarakat mereka.

d. Evaluasi Program Mitigasi Bencana

Evaluasi program mitigasi bencana dilakukan oleh kepala sekolah bersama guru melalui rapat evaluasi dan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan di sekolah. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program serta hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa program mitigasi bencana berbasis kearifan lokal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran peserta didik mengenai pentingnya kesiapsiagaan bencana. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung mitigasi bencana, kurangnya pelatihan khusus bagi guru, serta keterbatasan waktu dalam mengintegrasikan materi mitigasi ke dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, strategi manajemen kepala sekolah dalam mitigasi bencana melalui

kearifan lokal Muang Jong di SD Negeri 19 Sijuk telah berjalan cukup baik. Pemanfaatan kearifan lokal dinilai mampu membantu sekolah dalam membangun budaya sadar bencana serta meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya menjaga hubungan harmonis dengan lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana (Fadjarajani et al., 2025).

2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di SD Negeri 19 Sijuk, diketahui bahwa strategi manajemen kepala sekolah dalam mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong* telah dilaksanakan melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Strategi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sadar bencana dengan memanfaatkan budaya lokal sebagai sarana edukasi bagi peserta didik.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah menyusun program mitigasi bencana dengan melibatkan

guru dan masyarakat sekitar sekolah. Hal ini menunjukkan adanya penerapan manajemen partisipatif dalam pengambilan keputusan. Pelibatan berbagai pihak dalam penyusunan program memberikan dampak positif karena program yang dirancang menjadi lebih sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan sekolah. Selain itu, integrasi nilai-nilai kearifan lokal *Muang Jong* dalam perencanaan menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya mengembangkan pendidikan yang kontekstual dan berbasis budaya lokal.

Kearifan lokal *Muang Jong* memiliki nilai-nilai penting seperti kebersamaan, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghormatan terhadap alam (Rinaldo & Sukmayadi, 2022). Nilai-nilai tersebut relevan dengan tujuan mitigasi bencana, yaitu membangun kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan dan meningkatkan kesiapsiagaan terhadap potensi bencana. Pemanfaatan budaya lokal dalam pendidikan mitigasi bencana dapat membantu peserta didik memahami materi dengan lebih mudah karena berkaitan langsung dengan kehidupan masyarakat di sekitar mereka. Hal

tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Setiadi, 2025) yang menyebutkan bahwa model pembelajaran berbasis kearifan lokal *muang jong* dapat membantu meningkatkan pemahaman konsep tentang mitigasi bencana tsunami yang ada di Belitung.

Pada tahap pengorganisasian, kepala sekolah membentuk tim mitigasi bencana yang melibatkan guru dan tenaga kependidikan. Pembentukan tim tersebut menunjukkan adanya pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dalam pelaksanaan program mitigasi bencana. Selain itu, kerja sama dengan tokoh adat dan masyarakat sekitar sekolah menjadi salah satu bentuk kolaborasi yang mendukung keberhasilan program. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan sekolah memperkuat hubungan antara sekolah dengan lingkungan sosial sehingga pendidikan mitigasi bencana dapat dilakukan secara berkelanjutan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bentor et al., 2024) yang menyebutkan bahwa kolaborasi antara sekolah, masyarakat, institusi pendidikan dan pemangku adat menjadi faktor penting dalam

membangun pendidikan yang tangguh terhadap bencana.

Pelaksanaan mitigasi bencana melalui kegiatan pembelajaran, sosialisasi, dan simulasi evakuasi menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya membangun budaya sadar bencana di lingkungan sekolah. Simulasi bencana yang dilakukan secara berkala memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik mengenai langkah-langkah penyelamatan diri ketika terjadi bencana. Penelitian oleh (Mitsuhara et al., 2023) menunjukkan bahwa latihan evakuasi yang dilakukan secara rutin dapat meningkatkan kesiapsiagaan, kepatuhan terhadap prosedur keselamatan, serta kemampuan peserta didik dalam merespons situasi bencana secara cepat dan tepat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik lebih antusias mengikuti kegiatan mitigasi bencana yang dikaitkan dengan budaya lokal *Muang Jong*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan minat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran (Mubarak et al., 2026). Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Anisa et al., 2025) menyebutkan

bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pendekatan SETS (*Science, Environment, Technology, and Society*) terbukti meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi mitigasi bencana, sekaligus meningkatkan keterlibatan dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran.

Meskipun demikian, pelaksanaan program mitigasi bencana di sekolah masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pelatihan bagi guru, dan keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut dapat memengaruhi optimalisasi pelaksanaan program mitigasi bencana di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah, masyarakat, maupun lembaga terkait untuk meningkatkan fasilitas dan pelatihan kebencanaan bagi guru serta warga sekolah.

Secara keseluruhan, strategi manajemen kepala sekolah terkait mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong* di SD Negeri 19 Sijuk memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesiapsiagaan bencana peserta didik. Pemanfaatan

kearifan lokal dalam pendidikan mitigasi bencana menjadi salah satu upaya yang efektif dalam membangun budaya sadar bencana sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya masyarakat setempat.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi manajemen kepala sekolah terkait mitigasi bencana melalui kearifan lokal *Muang Jong* di SD Negeri 19 Sijuk, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki peran penting dalam pelaksanaan program mitigasi bencana di lingkungan sekolah. Strategi manajemen yang diterapkan meliputi tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program mitigasi bencana yang terintegrasi dengan nilai-nilai kearifan lokal masyarakat setempat.

Pemanfaatan kearifan lokal *Muang Jong* terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan kesiapsiagaan peserta didik terhadap bencana. Selain itu, integrasi budaya lokal dalam pendidikan mitigasi bencana membantu peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran karena berkaitan dengan kehidupan

dan budaya masyarakat sekitar. Program ini juga berkontribusi dalam menanamkan nilai kepedulian terhadap lingkungan, kerja sama, dan penghormatan terhadap alam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, N., Atmojo, S. E., & Anggriani, M. D. (2025). Impact of Learning Disaster Based on SETS (Science , Environment , Technology , Society) Integrated Wisdom Local in Resilience and Mitigation Disaster Eruption Mountain Fiery. *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH AND REVIEW*, 8(1), 162–173.
- Badaruddin, S., Alsri, D., Akbar, M., & Suherman, L. (2024). The Muang Jong Ritual Ceremony of the Sawang Coastal Community on Belitung Island. *Jurnal Sendratasik*, 13(3), 65–78.
- Bentor, T. S., Niez, R. A., Sabonsolin, R. T., Sumayao, E. D., Bentor, C. T. S., Niez, R. A., Sabonsolin, R. T., & Sumayao, E. D. (2024). The Nexus Between School and Community: Perceptions of a Resilient Disaster Risk Reduction Program. *Library Progress International*, 44(3), 27991–27997.
- Bingham, A. J. (2023). From Data Management to Actionable Findings: A Five-Phase Process of Qualitative Data Analysis. *International Journal of Qualitative Methods*, 22, 1–11. <https://doi.org/10.1177/16094069231183620>

- Bouncken, R. B., Czakon, W., & Schmitt, F. (2026). Purposeful Sampling and Saturation in Qualitative Research Methodologies: Recommendations and Review. *Review of Managerial Science*, 20, 579–615.
- Fadjarajani, S., Badriah, L., Nurjamilah, A. S., Zohir, M., & Ahmad. (2025). DEVELOPMENT OF A NATURAL LABORATORY MODEL BASED ON LOCAL WISDOM TO ENHANCE DISASTER LITERACY. *GeoEco*, 11(1), 85–108.
- Hall, S., & Liebenberg, L. (2024). Qualitative Description as an Introductory Method to Qualitative Research for Master ' s-Level Students and Research Trainees. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–5. <https://doi.org/10.1177/16094069241242264>
- Karwati, Arifudin, O., & Haryanti, H. C. (2026). PENGGUNAAN PUZZLE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA ANAK USIA 4–5 TAHUN DI PAUD A. SOPYAN. *Sibatik Journal*, 5(3), 1550–1564.
- Kusuma, P. A., & Setiadi, H. W. (2025). PENGARUH MODEL PEMBE2LAJARAN ECILITERACY AND ADAPTATION (ELA) BERBASIS KEARIFAN LOKAL TERHADAP PENGETAHUAN MITIGASI BENCANA TSUNAMI PADA SISWA SD NEGERI 19 SIJUK. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(1), 312–323.
- Lopez, V. C. (2024). School-Based Resilience Leadership Framework for Principals in Times of Disaster. *AsTEN JOURNAL OF TEACHER EDUCATION*, 1–16.
- Luc, O., Jim, J., & Ram, R. (2024). Paying Attention to Educational Practices : Observing Educational Activities Through Schatzki ' s Practice Theory. *International Journal of Qualitative Methods*, 23, 1–12. <https://doi.org/10.1177/16094069241266189>
- Lukman, S., Halek, D. H., Sakir, R., & Putri, R. E. (2026). Disaster Learning Based on Local Wisdom Through a Simulation Learning Model Toward Students ' Disaster Preparedness in the Small Volcanic Island of Ternate. *Jurnal Geografi*, 18(1), 197–211.
- Mitsuhara, H., Tanimura, C., Nemoto, J., & Shishibori, M. (2023). Location-Based Game for Thought-Provoking Evacuation Training. *Multimodal Technol*, 7(59), 1–27.
- Mubarak, S., Juliani, I., Safitri, I., Hayati, N., & Yuliani, R. (2026). THE EFFECTIVENESS OF IMPLEMENTING LOCAL WISDOM-BASED CHEMISTRY LEARNING MODULES IN HIGH SCHOOLS TO INCREASE STUDENTS' INTEREST IN LEARNING: A SYSTEMATIC REVIEW. *Islamic Journal of Integrated Science Education (IJISE)*, 5(1), 28–44.
- Nasution, R. F., Lestari, E. B., & Usiono. (2025). Peran Pendidikan Kesiapsiagaan Bencana dalam Meningkatkan Kesadaran pada Remaja. *Jurnal Bintang*

Pendidikan Indonesia, 3(1), 119–128.

Rasidi, Istiningsih, G., Masithoh, R. F., & Rosyidi, M. I. (2024). *Jiwa merapi: altruistik kearifan lokal melawan ancaman bencana alam* (A. Rifa'i (ed.); 1st ed.). CV. Edupedia Publisher.

Rinaldo, D., & Sukmayadi, T. (2022). The Values of Local Wisdom in the Muang Jong (Salamat Laut) Tradition of the Sawang Tribe in Selinsing Village, Belitung Timur Regency. *Jurnal Civicus*, 22(1), 39–46.

Silamma, K., & Sahayati, S. (2025). Kesiapsiagaan Individu dalam Menghadapi Bencana Gempa Bumi di Institusi Pendidikan Tinggi : Analisis Deskriptif. *JOIPAD: Journal of Islamic Philanthropy and Disaster*, 5(2), 57–70.
<https://doi.org/10.21154/joipad.v5i2.11556>

Syuryansyah, & Habibi, F. (2023). The Role of Local Wisdom in Disaster Mitigation : A Systematic Literature Review (SLR) Approach. *Internasional Journal Of Disaster Management*, 6(3), 327–344.

Vivek, R. (2023). BEYOND METHODS : THEORETICAL UNDERPINNINGS OF TRIANGULATION IN QUALITATIVE AND MULTI-METHOD STUDIES ". *SEEU Review*, 18(2), 105–122.
<https://doi.org/10.2478/seeur-2023-0088>